

FILSAFAT ILMU SEBAGAI DASAR PENGUATAN PEMIKIRAN KRITIS DALAM PENDIDIKAN IPS

Nurul Aulia¹⁾, Sahrah Fadillah Usman²⁾, Muhammad Syukur³⁾, M. Ridwan Said Ahmad⁴⁾

¹⁾ Universitas Negeri Makasar, 250002301068@student.unm.ac.id

²⁾ Universitas Negeri Makasar, sahrafadilah04@gmail.com

³⁾ Universitas Negeri Makasar, m.syukur@unm.ac.id

⁴⁾ Universitas Negeri Makasar, m.ridwan.said.ahmad@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran filsafat ilmu dalam memperkuat pemikiran kritis dalam pendidikan IPS. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan kajian literatur, penelitian ini menemukan bahwa filsafat ilmu memberikan landasan epistemologis dan metodologis yang membantu mahasiswa memahami, menganalisis, dan mengevaluasi fenomena sosial secara lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pemikiran filosofis mendorong pembelajaran IPS yang lebih reflektif, logis, dan komprehensif. Oleh karena itu, filsafat ilmu memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman kritis dalam ranah pendidikan IPS.

Kata kunci: filsafat ilmu, pendidikan IPS, berpikir kritis

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dalam memahami kehidupan sosial dan berperan aktif dalam masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu pendekatan interdisipliner yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial untuk memahami kehidupan manusia dalam konteks sosial dan budaya. Tujuan utama pembelajaran IPS ialah membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian dan cinta terhadap perdamaian. Proses pembelajarannya dirancang secara terpadu dan sistematis guna membantu mencapai kedewasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku yang mendukung keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat (Izza Lathifah dkk., 2023).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi tentang kehidupan sosial (Nursyifa, 2019), tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

kreatif, dan reflektif. Di tengah dinamika dunia yang semakin rumit, peserta didik dituntut mampu memahami berbagai perubahan sosial di tingkat local (Al Hazmi & Damayanti, 2022), nasional, hingga global. Karena itu, pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar dapat menyesuaikan diri, berperan aktif, serta membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan bermasyarakat (Ekaprasetya dkk., 2022).

Perumusan Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada realitas dan peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, yang dikaji melalui pendekatan interdisipliner dari berbagai cabang ilmu sosial. Hakikat pendidikan IPS terletak pada upaya mengembangkan pemahaman dan konsep berpikir yang berakar pada kondisi sosial di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan bertanggung jawab terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga dapat berkembang menjadi warga negara yang

baik dan berkarakter. (Fauziah dkk., 2022) Dengan demikian, IPS bukan hanya berfungsi mentransfer pengetahuan sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial.

Filsafat sebagai dasar dari pengembangan ilmu memiliki peran penting dalam membangun cara berpikir kritis dan reflektif. Filsafat merupakan kajian yang menelaah secara kritis seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia melalui konsep-konsep yang mendasar. Pendekatannya tidak dilakukan melalui eksperimen empiris, melainkan dengan mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif solusi, serta memberikan argumentasi yang rasional terhadap pilihan solusi tersebut. Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa filsafat berupaya menemukan hakikat kebenaran tentang segala sesuatu dengan memanfaatkan kemampuan akal secara optimal. Hasil pemikiran filsafat diwujudkan dalam bentuk gagasan atau ide yang bersifat reflektif, dengan tujuan mencapai kebenaran yang mendalam, menyeluruh, dan sistematis (Priyanto & Muslim, 2021).

Setelah memahami hakikat IPS dan filsafat sebagai bidang kajian yang mendasari ilmu pengetahuan, penting untuk meninjau bagaimana filsafat ilmu berperan dalam membentuk pola pikir dan pendekatan dalam pendidikan IPS.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kajian literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual dan teoritis mengenai hubungan antara filsafat ilmu dan pendidikan IPS dalam membangun kemampuan berpikir kritis.

Wawancara dilakukan kepada tiga informan untuk memperoleh pemahaman mengenai hubungan filsafat ilmu dan pembelajaran IPS. Selain itu, data juga diperoleh melalui studi pustaka dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menelaah, mengelompokkan, dan menafsirkan temuan wawancara serta literatur guna

mengidentifikasi pola konsep dan hubungan antar gagasan secara mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara dengan tiga informan, ditemukan bahwa filsafat ilmu memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran IPS, terutama dalam membangun cara berpikir ilmiah dan kritis mahasiswa. Seluruh informan menegaskan bahwa filsafat ilmu berfungsi sebagai dasar untuk memahami bagaimana pengetahuan sosial dibangun, diuji, dan dipertanggungjawabkan.

Menurut mereka, pembelajaran IPS tidak cukup hanya berbasis hafalan, tetapi harus mendorong mahasiswa untuk menyelami makna, asal-usul konsep, serta hubungan antarfenomena sosial. Dengan memahami filsafat ilmu, mahasiswa menjadi lebih mampu melihat bahwa pengetahuan sosial bukan sekadar fakta, melainkan hasil konstruksi yang perlu dianalisis secara mendalam.

Terkait kemampuan berpikir kritis, ketiga informan sepakat bahwa filsafat ilmu berperan besar dalam membentuk sikap analitis dan rasional. Mereka menekankan bahwa filsafat ilmu mengajarkan pentingnya argumentasi logis, penyelidikan bukti, dan kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai perspektif. Dalam konteks IPS, berpikir kritis dipahami sebagai kemampuan untuk menganalisis peristiwa sosial secara komprehensif, mengevaluasi informasi, membedakan fakta dan opini, serta menyusun pendapat yang bertanggung jawab.

Mengenai praktik pembelajaran, para informan menyatakan bahwa pendekatan filsafat ilmu sudah mulai terlihat dalam beberapa mata kuliah, meskipun belum diterapkan secara optimal. Mereka menjelaskan bahwa penerapan filsafat ilmu tampak melalui diskusi terbuka, analisis jurnal, penelusuran dasar teori sosial, serta tugas-tugas yang mendorong mahasiswa untuk berpikir reflektif dan kritis. Namun demikian, mereka menilai bahwa penguatan aspek reflektif dan filosofis masih perlu ditingkatkan

agar lebih konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Para informan juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pemikiran kritis. Lingkungan belajar yang terbuka, dosen yang memberikan ruang diskusi, serta keberadaan bahan ajar yang relevan dianggap sebagai faktor pendukung utama. Sebaliknya, hambatan terbesar berasal dari kebiasaan belajar yang berorientasi pada hafalan, waktu perkuliahan yang terbatas, kurangnya keberanian mahasiswa untuk berpendapat, serta keterbatasan literatur filsafat ilmu yang mudah dipahami.

Selain itu, ketiga informan menilai bahwa pembelajaran IPS yang didasari oleh pemikiran filsafat ilmu memberikan berbagai manfaat. Mahasiswa menjadi lebih mampu memahami fenomena sosial secara mendalam, berpikir rasional, serta mengembangkan karakter ilmiah dan etis. Pendekatan tersebut juga membuat pembelajaran IPS lebih bermakna karena mendorong mahasiswa untuk tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga memahami relevansi dan penerapannya dalam kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa filsafat ilmu berkontribusi penting dalam memperkuat kualitas pembelajaran IPS dan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebagai calon pendidik maupun sebagai warga negara yang mampu merespons persoalan sosial secara bijaksana.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan IPS. Pendidikan IPS, yang berfokus pada pemahaman kehidupan sosial dan pembentukan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, demokratis, serta bertanggung jawab, memerlukan dasar berpikir yang sistematis dan rasional. Di sinilah filsafat ilmu menjadi fondasi utama.

Pendidikan IPS disusun berdasarkan realitas dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat (Wigena dkk., 2023). Hal ini menuntut peserta didik tidak hanya

mempelajari konsep-konsep sosial, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap gejala sosial di lingkungan mereka. IPS mengarahkan siswa untuk memahami masalah sosial, mencari solusi, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab (Furi, 2016). Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS.

Filsafat ilmu berperan menyediakan kerangka berpikir melalui tiga aspek utama:

1. Ontologi, yang membantu peserta didik memahami hakikat fenomena sosial—bahwa setiap kejadian memiliki struktur, makna, dan penyebab (El-Yunusi dkk., 2023).
2. Epistemologi, yang membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan sosial diperoleh, dianalisis, dan divalidasi (Hidayat & Puspita, 2024).
3. Aksiologi, yang menghubungkan pengetahuan dengan nilai moral, sehingga siswa dapat menilai dan bertindak berdasarkan etika sosial (Kurniawan & Tama, 2025).

Ketiga aspek tersebut membuat pembelajaran IPS tidak hanya menjadi proses penyampaian materi, tetapi juga sarana untuk membentuk pola pikir yang kritis, reflektif, dan mendalam.

Integrasi filsafat ilmu ke dalam IPS menghasilkan peserta didik yang lebih mampu:

- a) mengidentifikasi dan merumuskan masalah sosial,
- b) memeriksa informasi secara objektif,
- c) membandingkan berbagai perspektif,
- d) menyusun argumen logis,
- e) serta mengevaluasi dampak sosial dari suatu tindakan atau keputusan.

Pendekatan filosofis ini juga membantu siswa menjadi lebih peduli terhadap nilai-nilai seperti keadilan, kemanusiaan, demokrasi, dan tanggung jawab sosial (Siswadi & Putri, 2024). Guru dapat menerapkan pendekatan ini melalui diskusi reflektif, analisis kasus nyata, pembelajaran berbasis masalah, serta evaluasi kritis terhadap kebijakan publik dan fenomena sosial.

Hasil analisis data dari berbagai

sumber literatur menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang didukung oleh filsafat ilmu mampu membentuk siswa yang aktif, kritis, dan berkarakter. Siswa tidak lagi menjadi penerima pasif informasi, tetapi menjadi pengolah informasi yang dapat berpikir jernih, rasional, dan etis. Filsafat ilmu memberikan pondasi agar mereka mampu menafsirkan perubahan sosial dan menghadapi tantangan zaman dengan kematangan berpikir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian literatur, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa filsafat dan ilmu memiliki hubungan yang saling melengkapi. Keduanya sama-sama berfokus pada pengetahuan yang tersusun secara sistematis. Ilmu menyediakan data faktual dan deskriptif yang menjadi dasar untuk memperkuat pemikiran filosofis, sekaligus berfungsi mengoreksi gagasan yang tidak sesuai dengan pengetahuan ilmiah. Sebaliknya, filsafat merangkum berbagai pengetahuan yang tersebar di berbagai disiplin ilmu dan menyatukannya menjadi suatu pandangan yang lebih menyeluruh dan terpadu (Endraswara, 2021). Temuan lapangan mendukung konsep tersebut karena menunjukkan bahwa pemahaman ilmiah dan refleksi filosofis sama-sama diperlukan dalam melihat suatu fenomena secara komprehensif.

Konsep ini selaras dengan Filsafat Sosial Pendidikan, yang menelaah keterkaitan antara kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan, serta memberikan analisis kritis mengenai bagaimana pendidikan idealnya dijalankan untuk membentuk tatanan sosial yang lebih baik. Di dalamnya tercakup pembahasan mengenai hakikat manusia dan proses pendidikan, makna kemerdekaan dalam belajar, serta pentingnya nilai-nilai demokrasi dalam praktik pendidikan. Pemahaman tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa pendidikan IPS tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membangun kemampuan berpikir kritis, kebebasan berpendapat, dan kesadaran demokratis (A.Y, 2024).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa filsafat ilmu memiliki kontribusi yang signifikan sebagai landasan penguatan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan IPS. Berdasarkan hasil wawancara dan kajian literatur, dapat dipahami bahwa filsafat ilmu tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teoretis, tetapi juga sebagai fondasi epistemologis yang membentuk cara mahasiswa memahami, memaknai, dan menganalisis fenomena sosial secara mendalam.

Pertama, penelitian ini menegaskan adanya hubungan sinergis antara filsafat ilmu dan pembelajaran IPS. Informan penelitian menekankan bahwa filsafat ilmu membantu mahasiswa memahami bahwa pengetahuan sosial tidak berdiri secara tunggal dan statis, tetapi merupakan hasil konstruksi yang harus diuji melalui refleksi kritis, analisis logis, dan dialog argumentatif. Hal ini sejalan dengan hakikat filsafat ilmu yang berupaya menelaah dasar-dasar pengetahuan melalui aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Salsabila dkk., 2025). Integrasi ketiga aspek ini memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep sosial, sekaligus menumbuhkan kemampuan mereka dalam membedakan fakta, interpretasi, dan opini.

Kedua, Pembelajaran IPS yang berlandaskan filsafat ilmu terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Rahim dkk., 2025). Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa yang memperoleh pemahaman tentang filsafat ilmu lebih terampil dalam mengenali persoalan sosial, menelaah berbagai sumber informasi, serta menyusun argumen yang logis dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan berbagai literatur yang menegaskan bahwa pendidikan IPS tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi faktual, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan refleksi. Oleh karena itu, filsafat ilmu memainkan peran penting dalam memperkuat kapasitas kognitif mahasiswa sebagai calon pendidik IPS.

Ketiga, Meskipun beberapa dosen telah menerapkan filsafat ilmu dalam pembelajaran IPS melalui kegiatan seperti diskusi, analisis

jurnal, dan penelusuran teori sosial, penerapannya masih belum berjalan secara maksimal. Berbagai hambatan, termasuk budaya belajar yang masih berfokus pada hafalan, keterbatasan waktu perkuliahan, serta minimnya literatur filsafat ilmu yang mudah dipahami, menunjukkan bahwa integrasi filsafat ilmu memerlukan perencanaan yang lebih matang (Idham dkk., 2025). Situasi ini mengindikasikan adanya *research gap* yang harus ditangani, yaitu masih lemahnya penerapan pendekatan filosofis dalam praktik pembelajaran meskipun pentingnya telah diakui secara teoretis.

Keempat, Temuan penelitian ini semakin memperkuat pentingnya Filsafat Sosial Pendidikan dalam pembelajaran IPS. Filsafat pendidikan menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang merdeka, berpikir kritis, dan memiliki sikap demokratis (Brutu dkk., 2023). Dalam konteks IPS, nilai-nilai tersebut tercermin melalui penggunaan penalaran yang logis, diskusi yang inklusif, serta penilaian moral terhadap berbagai peristiwa sosial. Dengan demikian, filsafat ilmu tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam membangun karakter serta kepekaan sosial mahasiswa.

Kelima, Penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan filsafat ilmu dapat mengubah arah pembelajaran IPS dari sekadar penyampaian informasi menjadi proses pembentukan pola pikir. Melalui perspektif filosofis, mahasiswa tidak hanya mengetahui peristiwa sosial, tetapi juga memahami alasan dan mekanisme terjadinya fenomena tersebut (Supardan, 2022). Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna, relevan dengan konteks kehidupan, serta berfokus pada pembinaan warga negara yang kritis dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa filsafat ilmu berperan sebagai landasan teoretis sekaligus metodologis yang mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan filsafat ilmu tidak hanya meningkatkan kapasitas analitis mahasiswa, tetapi juga membentuk sikap reflektif dan

kepekaan terhadap isu-isu sosial. Karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran IPS yang lebih kritis, humanis, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

4. SIMPULAN

Melalui perspektif filsafat ilmu, pendidikan IPS tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian informasi sosial, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif pada peserta didik. Kajian literatur dan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemikiran filosofis membantu memperjelas hakikat pengetahuan sosial, tujuan pendidikan, serta cara terbaik memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara ilmiah. Pendidikan IPS yang berakar pada landasan filosofis yang kuat mampu mengarahkan untuk menjadi warga negara yang kritis, bertanggung jawab, serta memiliki kepekaan sosial.

Dengan demikian, penguatan filsafat ilmu dalam pendidikan IPS bukan hanya penting, tetapi menjadi kebutuhan mendasar untuk memastikan bahwa proses pendidikan benar-benar menghasilkan peserta didik yang berpikir rasional, berkarakter, dan mampu memberikan kontribusi bermakna dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Hazmi, F., & Damayanti, H. R. (2022). Pengelolaan Koleksi Museum Wayang Kekayon sebagai Ruang Pelestarian Seni Budaya. *Jurnal Imajinasi*, 6(1), 19–25.
- A.Y, S. (2024). *Filsafat Pendidikan* (Cetakan IV). <https://books.google.co.id/books?id=G-2HEQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=TCAMBcxEq5&dq=filsafat%20pendidikan&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=filsafat%20pendidikan&f=false>
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442–453.
- Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, S. R., Arifin, M.

- H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3987–3992.
- El-Yunusi, M. Y. M., Yasmin, P., & Mubarok, L. (2023). Ontologi filsafat pendidikan Islam (studi kasus: Bahan ajar penerapan literasi pada peserta didik). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6614–6624.
- Endraswara, S. (2021). *Filsafat Ilmu* (Cetakan Ketiga).
<https://books.google.co.id/books?id=eDu4EAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=MtUYZC2Rj6&dq=filsafat%20ilmu&lr&hl=id&p=PR1#v=onepage&q=filsafat%20ilmu&f=false>
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, Muh. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 89.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4359>
- Furi, N. I. (2016). Penerapan Model Klarifikasi Nilai Tentang Konflik Sosial Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan (Decision Making) Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 92–100.
- Hidayat, M. S., & Puspita, Y. (2024). Studi Pedagogik Sebagai Ilmu Pengetahuan: Analisis Antologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 42–53.
- Idham, J., SD, S. P., Pradina, D., & Faridah, J. (2025). *Labirin Ilmu Eksplorasi Filsafat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Izza Lathifah, Hodri Funkiuudin, Rizqi Trisnaningtyas, Rizky Yus Setiawan, Nilna Afifatul Alfiah, Lailatul Muthoharoh, & Nafi'ur Rohman. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213–223.
- <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.784>
- Kurniawan, I., & Tama, G. S. Y. (2025). AKSIOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA: KAJIAN LITERATUR. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 4(2), 15–26.
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Journal of Civics and Education Studies*, 6(1), 51–64.
- Priyanto, A., & Muslim, S. (2021). *Analisis Kajian Filsafat Ilmu Sosial di Era 4.0*. 5.
- Rahim, A., Eswin, K. A., Ferdiyana, F., Lisnawati, L., Sopyan, Y., & Fauzi, A. (2025). Peran Filsafat Pendidikan dalam Membangun Paradigma Kritis dan Kreatif pada Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-Azis) Indramayu. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4061–4067.
- Salsabila, S., Rohanda, R., & Kodir, A. (2025). Ilmu Mantik Perspektif Filsafat Ilmu Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(01), 219–237.
- Siswadi, G. A., & Putri, K. (2024). Pendidikan Perdamaian Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Fondasi Pendidikan Untuk Kemanusiaan di Tengah Keberagaman. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*, 10(1), 63–72.
- Supardan, D. (2022). *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial: Perspektif filosofi dan kurikulum*. Bumi Aksara.
- Wigena, I. B. W., Sumilat, G. D., & Wibowo, A. S. (2023). Pendidikan Ips Era Postmodernisme. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 7(2), 54–64.